

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Distribusi usia pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) balita usia 6-24 bulan yang tepat berjumlah 42 orang (76,4%) dan tidak tepat berjumlah 13 orang (23,6%), tekstur pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) balita usia 6-24 bulan yang tepat berjumlah 37 orang (67,3%) dan tidak tepat berjumlah 18 (32,7%), status gizi balita berdasarkan indikator Berat Badan Menurut Umur (BB/U) balita usia 6-24 bulan dengan kategori berat badan sangat kurang berjumlah 6 orang (10,9%), berat badan kurang berjumlah 20 orang (36,4%), dan normal 29 orang (52,7%), porsi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) balita usia 6-24 bulan yang tepat berjumlah 33 orang (60%) dan tidak tepat berjumlah 22 (40%), jenis pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) balita usia 6-24 bulan yang tepat berjumlah 16 orang (29,1%) dan tidak tepat berjumlah 39 (70,9%), frekuensi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) balita usia 6-24 bulan yang tepat berjumlah 37 orang (67,3%) dan tidak tepat berjumlah 18 (32,7%)
2. Berdasarkan hasil analisis tidak ada hubungan antara usia pemberian MP-ASI dengan status gizi (p value = 0,533), tidak ada hubungan antara tekstur pemberian MP-ASI dengan status gizi (p value = 0,109), tidak ada hubungan antara frekuensi pemberian MP-ASI dengan status gizi (p value = 0,499), ada hubungan antara jenis pemberian MP-ASI dengan status gizi (p value = 0,029), tidak ada hubungan antara jumlah pemberian MP-ASI dengan status gizi (p value = 0,250)

B. Saran

1. Bagi Orang tua Balita

Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pemahaman tentang MP-ASI yang baik dan benar serta menyediakan makanan yang bergizi dan beragam bagi anak sehingga dapat meningkatkan dan menjaga status gizi anak agar tetap normal.

2. Bagi Posyandu Setempat

Diharapkan partisipasi yang lebih aktif agar dapat mendata serta menangani anak balita yang bermasalah sehingga pentingnya penjelasan lebih sering agar pemahaman dan perilaku yang kurang mengenai masalah gizi bisa diatasi dengan baik.

3. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan bagi institusi yaitu dinas kesehatan, puskesmas Sikumana, dan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang agar dapat bekerja sama dengan pihak posyandu agar dapat memberikan penyuluhan serta pembinaan kepada orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku orangtua.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain yang mempengaruhi status gizi balita seperti faktor ibu dan pendapatan keluarga